

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dalam beberapa tahun terakhir, konflik agraria di Indonesia kembali mengemuka sebagai salah satu isu sosial yang menimbulkan keresahan publik. Berdasarkan catatan akhir tahun Konsorsium Pembaruan Agraria (KPA) tahun 2025, tercatat 341 letusan konflik agraria yang berdampak pada 123.612 keluarga dengan total luas konflik mencapai 914.574,963 hektare. Data tersebut menunjukkan bahwa konflik agraria masih menjadi persoalan struktural yang serius dan terus berulang di berbagai wilayah Indonesia.

Pada tingkat regional, Jawa Barat menjadi salah satu provinsi yang juga menghadapi dinamika konflik agraria yang cukup tinggi. Komnas HAM menegaskan bahwa penyelesaian konflik agraria perlu dilakukan melalui pendekatan berbasis hak asasi manusia, karena konflik semacam ini terus muncul di berbagai sektor seperti kehutanan dan perkebunan. Selain itu, sejumlah kasus di Jawa Barat menunjukkan bahwa konflik agraria bukan hanya persoalan administratif, tetapi juga berkaitan dengan ketimpangan kuasa, akses atas tanah, dan perlindungan hak masyarakat.

Salah satu kasus yang paling menonjol di Jawa Barat adalah konflik agraria di Dago Elos, Kota Bandung. Konflik ini telah berlangsung sejak Desember 2016 antara warga Kampung Dago Elos, keluarga Müller,

dan PT Dago Inti Graha. Sengketa tersebut berawal dari klaim atas lahan seluas 6,3 hektare di kawasan Dago Elos, yang kemudian memicu perlawanan warga untuk mempertahankan ruang hidup mereka. Konflik ini memperlihatkan bahwa persoalan agraria di perkotaan tidak hanya menyangkut kepastian hukum, tetapi juga berkaitan dengan rasa aman, keberlanjutan hidup, dan keadilan sosial bagi masyarakat yang terdampak.

Media alternatif seperti Narasi TV mengambil peran penting dalam merekam dan menyampaikan narasi konflik tersebut ke publik luas. Narasi TV menyajikan tayangan dokumenter dan berita dengan pendekatan humanis dan naratif yang berbeda dari media arus utama. Tayangan tentang konflik Dago Elos menjadi salah satu penyajian penting yang memperlihatkan suara masyarakat yang selama ini terpinggirkan (Maharani dkk., 2025: 5).

Sebagai produk jurnalistik audiovisual, film dokumenter yang diproduksi Narasi TV tidak hanya berfungsi menyampaikan informasi mengenai suatu peristiwa, tetapi juga menjalankan fungsi jurnalistik dalam mengungkap fakta, memberikan konteks, serta menghadirkan berbagai perspektif kepada masyarakat. Melalui proses peliputan, penyusunan narasi, pemilihan visual, wawancara narasumber, dan penyajian fakta secara mendalam, dokumenter menjadi salah satu bentuk praktik jurnalistik yang berupaya memenuhi fungsi informasi, edukasi, dan kontrol sosial. Oleh karena itu, penelitian ini berada dalam kajian Ilmu Komunikasi Jurnalistik karena mengkaji produk jurnalistik berupa film dokumenter Narasi TV serta

bagaimana media membangun makna mengenai perlawanan warga Dago Elos melalui tanda-tanda visual dan verbal yang disajikan kepada khalayak.

Dengan demikian, penelitian ini tidak berfokus pada penyelesaian konflik agraria dari perspektif hukum atau pertanahan, melainkan pada bagaimana produk jurnalistik berupa film dokumenter membangun realitas sosial dan memaknai perlawanan masyarakat melalui penyajian informasi, narasi, serta simbol-simbol komunikasi kepada khalayak.

Program Narasi Newsroom “Buka Mata” dipilih sebagai objek penelitian karena merupakan salah satu program jurnalistik dokumenter Narasi TV yang mengangkat isu-isu sosial melalui pelaporan mendalam (*depth reporting*). Program ini tidak hanya menyampaikan fakta suatu peristiwa, tetapi juga menyajikan konteks, menghadirkan berbagai sudut pandang, serta mengedepankan aspek kemanusiaan dalam proses pemberitaannya. Pada episode *Perlawanan Dago Elos*, Narasi TV mengonstruksi realitas konflik agraria melalui narasi, visual, wawancara, dan simbol-simbol komunikasi yang membentuk pemahaman khalayak terhadap perjuangan warga. Oleh karena itu, program ini dipilih karena sesuai dengan fokus penelitian yang mengkaji bagaimana makna perlawanan dibangun dalam sebuah karya jurnalistik audiovisual.

Kehadiran tayangan ini mengundang perhatian peneliti untuk menelaah bagaimana bentuk perlawanan masyarakat ditampilkan oleh media alternatif. Tayangan media tidak hanya menyampaikan informasi

mengenai suatu peristiwa, tetapi juga menghadirkan berbagai tanda, simbol, dan narasi yang membentuk pemahaman tertentu bagi khalayak. Melalui penggunaan bahasa, visual, serta elemen simbolik lainnya, media dapat membangun makna mengenai suatu peristiwa sosial dan menyampaikannya kepada publik (Hamzah & Putri, 2022: 318).

Ketertarikan peneliti berangkat dari gejala umum tentang bagaimana media memiliki kekuatan dalam membentuk persepsi publik. Tayangan Narasi TV bukan hanya menjadi sumber informasi, tetapi juga alat perjuangan simbolik bagi kelompok-kelompok yang selama ini dimarginalkan. Oleh karena itu, penting untuk menelaah lebih dalam makna yang muncul dalam tayangan tersebut.

Kajian awal terhadap tayangan Narasi TV mengenai konflik Dago Elos menunjukkan bahwa narasi yang dibangun tidak semata-mata melaporkan fakta, tetapi mengangkat unsur simbolik dan emosional dalam menyampaikan pesan (Fatsa & Chatamallah, 2025: 5). Narasi tersebut menampilkan tokoh-tokoh masyarakat, visualisasi ruang perjuangan, hingga simbol-simbol budaya yang digunakan dalam bentuk perlawanan.

Keunikan tayangan ini terletak pada cara penyampaian yang tidak mengedepankan suara elite, tetapi memberi ruang besar bagi suara warga. Penyajian perlawanan masyarakat tidak dibingkai secara negatif, sebagaimana sering terjadi di media konvensional, melainkan ditampilkan sebagai ekspresi kolektif dan hak asasi yang sah.

Selain itu, penggunaan simbol-simbol lokal dalam tayangan, seperti lagu perjuangan Sunda, visual rumah adat, hingga ekspresi spiritual warga, menunjukkan adanya muatan makna yang lebih dari sekadar visual. Simbol-simbol ini membawa pesan ideologis yang dalam, yang dapat dianalisis secara semiotik untuk mengetahui konstruksi makna di baliknya (Hamzah dkk., 2024: 5).

Peneliti melihat adanya peluang untuk mengkaji fenomena ini menggunakan pendekatan semiotika Charles Peirce, yang menawarkan kerangka analisis tanda berdasarkan ikon, indeks, dan simbol. Dengan pendekatan ini, kekhasan makna dalam tayangan dapat digali lebih dalam untuk memahami bagaimana makna perlawanan masyarakat dikonstruksi.

Topik ini memiliki keterkaitan erat dengan kajian ilmu komunikasi, khususnya dalam bidang kajian media dan budaya. Penyajian media terhadap realitas sosial merupakan salah satu fokus utama dalam kajian media, karena media berperan dalam membentuk, mereproduksi, dan mendistribusikan makna kepada masyarakat.

Dalam konteks ini, pendekatan semiotika menjadi relevan untuk menelaah bagaimana media menyampaikan pesan-pesan sosial melalui tanda-tanda visual, verbal, dan simbolik. Melalui pendekatan Charles Peirce, peneliti dapat menguraikan makna di balik tanda-tanda yang digunakan dalam tayangan Narasi TV secara lebih sistematis dan mendalam.

Penelitian ini juga relevan dalam kerangka kajian budaya, karena menyentuh isu kekuasaan, penggambaran realitas sosial, dan perlawanan kelompok marginal dalam ruang publik. Penyajian perlawanan dalam media bukan hanya soal pemberitaan, tetapi juga tentang siapa yang memiliki kendali atas narasi dan bagaimana narasi itu mempengaruhi persepsi publik (Astuti & Irwansyah, 2022: 389).

Dengan demikian, topik ini memberikan kontribusi pada pengembangan kajian komunikasi visual, wacana media, dan peran media alternatif dalam memperjuangkan keadilan sosial. Penelitian ini tidak hanya penting secara akademik, tetapi juga secara sosial dan budaya dalam konteks Indonesia kontemporer.

Secara akademik, penelitian ini penting karena memberikan kontribusi pada pengembangan kajian semiotika dalam analisis media, khususnya konteks lokal Indonesia. Masih terbatasnya kajian yang membahas tanda-tanda perlawanan dalam media alternatif dengan pendekatan semiotika Peirce menjadi alasan utama perlunya riset ini dilakukan.

Topik ini juga relevan dalam menjawab kebutuhan akademik akan kajian-kajian komunikasi yang berperspektif kritis dan peka terhadap isu-isu keadilan sosial. Penggambaran perlawanan masyarakat adat dan kelompok marginal dalam media merupakan isu yang sangat penting,

karena berhubungan langsung dengan pembentukan opini publik dan kebijakan publik.

Urgensi lain dari penelitian ini adalah untuk memperlihatkan bagaimana media alternatif seperti Narasi TV dapat menjadi ruang artikulasi bagi suara-suara yang tidak terwakili dalam media arus utama. Hal ini membuka diskusi tentang demokratisasi media dan perlunya ruang-ruang naratif baru yang lebih inklusif.

Dengan demikian, pemilihan topik ini bukan hanya layak secara metodologis dan teoritis, tetapi juga membawa nilai sosial yang tinggi. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan dalam pengembangan strategi media alternatif yang lebih berkeadilan dan berpihak pada kelompok yang selama ini dipinggirkan oleh narasi dominan.

1.2 Fokus Penelitian

Dalam penelitian ilmiah, penetapan fokus menjadi langkah penting untuk membatasi ruang lingkup kajian agar tidak melebar. Fokus penelitian harus menjelaskan aspek tertentu dari fenomena yang diteliti serta menjadi dasar dalam penentuan rumusan masalah dan metode.

Fenomena konflik agraria di Dago Elos yang diangkat oleh Narasi TV dalam liputannya memperlihatkan dinamika sosial yang kompleks, di mana masyarakat menampilkan bentuk perlawanan terhadap kebijakan yang dianggap tidak adil. Dalam konteks komunikasi media, perlawanan

tersebut tidak hanya tersaji melalui kata-kata, tetapi juga melalui tanda-tanda visual, narasi, dan simbol yang dimunculkan oleh media.

Melalui pendekatan semiotika Charles Sanders Peirce, penelitian ini memfokuskan perhatian pada bagaimana tanda-tanda visual dalam tayangan Narasi TV menampilkan perlawanan masyarakat Dago Elos. Fokus penelitian ini diarahkan pada analisis makna tanda dalam tayangan dokumenter narasi TV menggunakan model triadik Charles Sanders Peirce yang meliputi *representamen*, *objek*, dan *interpretant*. Dalam proses analisisnya, peneliti juga mengidentifikasi klasifikasi tanda berupa ikon, indeks, dan simbol yang muncul dalam visual maupun narasi dokumenter. Dengan demikian, fokus penelitian ini diarahkan pada:

1. Bagaimana *representamen* yang muncul dalam tayangan tersebut dan bagaimana maknanya dapat diinterpretasikan menggunakan teori Charles Peirce?
2. Bagaimana *object* perlawanan dalam tayangan tersebut mencerminkan atau menantang narasi dominan media arus utama?
3. Bagaimana *interpretant* media alternatif seperti Narasi TV memainkan peran dalam membingkai suara perlawanan masyarakat secara simbolik?

1.3 Tujuan Penelitian

Setiap penelitian ilmiah perlu memiliki tujuan yang jelas agar arah analisis dan interpretasi data dapat terukur. Tujuan penelitian juga menjadi indikator ketercapaian dalam proses penelitian yang dilakukan.

Dalam konteks penelitian ini, peneliti bermaksud memahami lebih dalam bagaimana Narasi TV membangun wacana perlawanan masyarakat Dago Elos melalui sistem tanda. Tayangan Narasi TV dipilih karena memiliki karakteristik jurnalisme naratif yang memadukan aspek emosional, visual, dan human interest. Gaya tersebut memungkinkan media ini menampilkan isu perlawanan secara lebih empatik dan simbolik. Secara khusus, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis *representamen* yang muncul dalam tayangan dokumenter Narasi TV menggunakan pendekatan semiotika Charles Sanders Peirce melalui identifikasi tanda berupa ikon, indeks, simbol.
2. Untuk mengkaji *object* perlawanan yang direpresentasikan dalam tayangan dokumenter Narasi TV dalam konteks konflik agraria Dago Elos.
3. Untuk menganalisis *interpretant* atau makna yang dibangun melalui tayangan dokumenter Narasi TV terhadap perlawanan masyarakat Dago Elos.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Secara Akademis

Secara akademis, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu komunikasi, khususnya dalam ranah studi media dan kajian semiotika media. Penelitian ini memperkaya kajian semiotika di Indonesia dengan menerapkan teori Charles Sanders Peirce dalam menganalisis tayangan media alternatif, yang hingga kini masih terbatas. Selain itu, penelitian ini juga menjadi tambahan referensi bagi pengembangan perspektif kritis dalam studi makna sosial dalam media, terutama yang berkaitan dengan isu perlawanan sosial, konflik agraria, dan kelompok marginal. Dengan pendekatan ini, penelitian ini dapat dijadikan rujukan teoritis dan metodologis dalam kajian komunikasi visual dan wacana media, sehingga mendukung pengembangan kurikulum dan kajian ilmiah di lingkungan program studi Ilmu Komunikasi Jurnalistik.

1.4.2 Secara Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh media, komunitas, dan publik luas dalam memahami pentingnya konstruksi naratif dalam media alternatif sebagai alat perjuangan sosial. Bagi media seperti Narasi TV, penelitian ini dapat menjadi evaluasi atas cara mereka membingkai isu-isu publik, sekaligus memperkuat posisi mereka sebagai kanal informasi yang berpihak pada suara rakyat. Penelitian ini juga berguna bagi aktivis, jurnalis, dan pembuat kebijakan untuk melihat bagaimana

simbol dan tanda visual dapat digunakan sebagai strategi komunikasi perlawanan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu mendorong praktik jurnalisme yang lebih inklusif, berpihak pada keadilan sosial, serta memperkuat kesadaran kritis masyarakat terhadap peran media dalam konflik sosial.

1.5 Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka dalam penelitian ini disusun untuk memberikan landasan teoretis dan konseptual yang kokoh dalam membedah fenomena perlawanan warga Dago Elos yang dikonstruksi oleh media. Teori utama (*grand theory*) yang menjadi pijakan analisis adalah semiotika Charles Sanders Peirce yang memandang tanda bukan sebagai entitas statis, melainkan sebuah proses hubungan triadik yang dinamis. Dalam perspektif Peirce, sebuah tanda atau *representamen* hanya dapat dipahami makna perlawanannya jika dihubungkan dengan *object* atau realitas material konflik lahan di lapangan, yang kemudian menghasilkan *interpretant* berupa pemaknaan mendalam di benak audiens mengenai ketidakadilan sosial. Penggunaan teori ini sangat spesifik karena memungkinkan peneliti untuk tidak hanya mendeskripsikan apa yang tampak secara visual, tetapi juga menjelaskan secara logis bagaimana elemen-elemen audio visual dalam film dokumenter tersebut bekerja sebagai instrumen komunikasi yang menggugah kesadaran publik (Putra dkk., 2025: 7).

Lebih mendalam lagi, penelitian ini mengoperasionalkan klasifikasi tanda Peirce yang terdiri dari ikon, indeks, dan simbol untuk mengidentifikasi elemen-elemen resistensi secara teknis. Ikon digunakan untuk menganalisis kemiripan fisik, seperti visualisasi wajah warga dan kondisi geografis kampung Dago Elos yang terancam. Sementara itu, elemen indeks digunakan untuk melihat hubungan sebab-akibat, seperti rekaman bentrokan atau suara tangisan sebagai penanda adanya tekanan struktural. Adapun simbol menjadi sangat krusial dalam penelitian ini untuk membedah tanda-tanda yang maknanya lahir dari kesepakatan sosial, seperti penggunaan slogan, poster, dan atribut perjuangan yang secara kolektif menyimbolkan semangat perlawanan. Dengan mengintegrasikan klasifikasi tanda ini, peneliti dapat memetakan konstruksi realitas dalam film dokumenter Narasi TV sebagai sebuah karya jurnalistik yang sengaja disusun untuk menyuarakan aspirasi masyarakat marginal melalui ruang digital (Wahyudi dkk., 2024: 1).

Selain landasan semiotik, tinjauan pustaka ini juga mencakup konsep media alternatif dan jurnalisme investigasi digital sebagai konteks ruang terjadinya fenomena tersebut. Media alternatif seperti Narasi TV dipahami sebagai platform yang memiliki independensi dalam membongkar isu-isu agraria yang sering kali terpinggirkan oleh agenda media arus utama. Melalui program "Buka Mata", media ini melakukan transformasi jurnalisme digital menjadi alat aktivisme informasi yang tidak hanya melaporkan fakta, tetapi juga membangun narasi resistensi yang mampu

memicu solidaritas publik. Konsep konstruksi realitas media menjadi benang merah yang menghubungkan seluruh tinjauan ini, dimana film dokumenter dipandang sebagai hasil seleksi dan organisasi tanda-tanda yang bertujuan untuk membentuk persepsi publik terhadap keadilan dan hak atas tanah di wilayah perkotaan. Dengan demikian, seluruh kerangka konseptual ini saling berkaitan untuk mendukung analisis mendalam terhadap narasi perlawanan warga Dago Elos dalam perspektif semiotika komunikasi (Efendi dkk., 2025: 12).

1.6 Langkah-langkah Penelitian

1.6.1 Subjek & Objek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan secara daring melalui penelusuran dan analisis tayangan video pada website resmi Narasi TV, khususnya konten yang mengangkat konflik agraria di kawasan Dago Elos, Kota Bandung. Pemilihan Narasi TV sebagai lokasi sumber data dilakukan karena media ini dikenal sebagai salah satu media alternatif yang menyajikan konten jurnalistik berbasis narasi, human interest, dan pendekatan mendalam terhadap isu-isu sosial. Tayangan Narasi TV tentang konflik Dago Elos secara khusus dipilih karena secara tematis menyajikan suara-suara perlawanan warga yang selama ini tidak banyak diangkat media arus utama. Oleh karena itu, tayangan ini menjadi sumber utama dalam menganalisis makna perlawanan melalui tanda-tanda visual dan simbolik.

1.6.2 Paradigma dan Pendekatan

Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme, yaitu paradigma yang melihat realitas sosial sebagai hasil konstruksi manusia melalui bahasa, simbol, dan interaksi sosial. Paradigma ini memandang bahwa makna tidak bersifat tetap, tetapi dibentuk dalam konteks tertentu dan bersifat subjektif. Oleh karena itu, penelitian ini tidak bertujuan menemukan “kebenaran tunggal”, melainkan menggali makna perlawanan masyarakat yang dibangun melalui tanda-tanda visual dan simbolik dalam tayangan media.

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif interpretatif, dengan titik tekan pada analisis makna, simbol, dan wacana. Pendekatan ini sesuai dengan karakteristik penelitian media dan komunikasi budaya, karena memungkinkan peneliti memahami secara mendalam bagaimana tayangan media membingkai suatu realitas sosial. Khususnya dalam penelitian ini, pendekatan interpretatif digunakan untuk menggali bagaimana media alternatif seperti Narasi TV mengonstruksi narasi perlawanan melalui tanda-tanda visual dan simbolik yang mengandung pesan ideologis dan kultural.

1.6.3 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis semiotika, dengan mengacu pada teori tanda Charles Sanders Peirce. Metode ini dipilih karena sesuai dengan paradigma dan pendekatan

penelitian yang menekankan pada pembacaan makna simbolik dan visual dalam teks media. Analisis semiotika memungkinkan peneliti mengurai struktur tanda dalam tayangan video melalui model triadik Charles Sanders Peirce yang meliputi representamen, objek, dan interpretant. Dalam proses analisisnya, peneliti juga mengidentifikasi klasifikasi tanda berupa ikon, indeks, dan simbol (Mustika & Isnaini, 2021: 3).

Metode ini juga dinilai mampu menjawab fokus dan tujuan penelitian, yaitu untuk memahami bagaimana makna perlawanan masyarakat dibangun melalui tanda-tanda dalam tayangan media alternatif melalui unsur naratif dan visual. Dalam pelaksanaannya, peneliti akan melakukan analisis terhadap cuplikan-cuplikan tayangan yang relevan, mengidentifikasi unsur-unsur tanda, serta menginterpretasikan maknanya berdasarkan konteks sosial, budaya, dan ideologis dari konflik agraria Dago Elos.

1.6.4 Jenis Data dan Sumber Data

1) Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kualitatif yang bersifat deskriptif dan naratif. Data kualitatif dipilih karena sesuai dengan pendekatan interpretatif yang digunakan dalam penelitian ini. Data tersebut berupa tanda-tanda visual, simbolik, verbal, maupun naratif yang terdapat dalam tayangan dokumenter Narasi TV yang mengangkat konflik agraria di Dago Elos. Seluruh data ini dikumpulkan dan dianalisis untuk mengungkap

bagaimana media menampilkan makna perlawanan warga serta membentuk makna melalui konstruksi simbolik dan visual.

2) Sumber Data

a) Sumber Data Primer



Gambar 1.1 Thumbnail Video Program Buka Mata

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah tayangan video dokumenter dari website resmi Narasi TV yang membahas secara khusus konflik Dago Elos. Tayangan tersebut menjadi subjek utama penelitian karena memuat materi visual dan naratif yang menjadi objek analisis. Video ini menyajikan gambaran langsung mengenai peristiwa sosial yang menjadi fokus penelitian, serta memuat berbagai tanda visual dan naratif yang akan dianalisis menggunakan model triadik semiotika Charles Sanders Peirce yang meliputi representamen, objek, interpretant.

b) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai dokumen pendukung seperti artikel jurnal ilmiah, buku, laporan penelitian, berita daring, serta dokumentasi lain yang relevan dengan konteks konflik agraria, media alternatif, dan teori semiotika. Data sekunder ini digunakan untuk memperkuat analisis, membandingkan temuan, dan memberikan konteks teoritis maupun historis terhadap isu yang diangkat dalam tayangan Narasi TV. Selain itu, data sekunder juga membantu memperkaya perspektif kritis dalam pembacaan makna perlawanan masyarakat dalam media.

1.6.5 Unit Analisis

Karena penelitian ini berfokus pada teks media, maka unit analisis yang digunakan adalah unit teks media, dalam hal ini tayangan video dokumenter yang dipublikasikan oleh Narasi TV di website resmi yang mengangkat konflik agraria di wilayah Dago Elos. Unit analisis merupakan batasan dari satuan objek yang akan dianalisis dalam sebuah teks yang disesuaikan dengan fokus dan tujuan penelitian.

Satuan unit analisis dalam penelitian ini mencakup: cuplikan visual, narasi verbal, teks grafis, simbol visual, dan penggunaan audio dalam tayangan yang relevan dengan tanda-tanda perlawanan warga. Analisis dilakukan terhadap elemen-elemen tersebut dengan menggunakan pendekatan semiotika Charles Peirce melalui model triadik yang meliputi representamen, objek, dan interpretant. Oleh karena itu, setiap kata, visual,

suara, atau simbol yang muncul dalam tayangan video tersebut dianggap sebagai unit teks yang akan dianalisis untuk mengungkap makna dan pesan perlawanan yang dikonstruksi oleh media.

1.6.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis dokumen (*documentary analysis*) terhadap tayangan video dokumenter Narasi TV yang menjadi objek penelitian. Teknik ini dipilih karena data yang dianalisis berbentuk teks media (video dan narasi visual), bukan interaksi sosial secara langsung. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk mengamati dan mendokumentasikan seluruh unsur visual, verbal, simbolik, dan naratif yang relevan dengan topik penelitian, yakni tanda-tanda perlawanan masyarakat Dago Elos.

Adapun data yang dikumpulkan melalui teknik ini mencakup: transkrip narasi verbal dalam video, simbol-simbol budaya lokal yang ditampilkan, cuplikan visual yang memuat ikon dan indeks perjuangan, serta struktur penyampaian narasi dalam video. Semua elemen ini dianalisis secara sistematis untuk diinterpretasikan maknanya melalui teori semiotika Charles Peirce.

1.6.7 Teknik Penentuan Keabsahan Data

Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi teori dan sumber, serta didukung oleh reflektivitas peneliti. Triangulasi dilakukan dengan cara membandingkan hasil analisis dengan

teori yang digunakan semiotika Charles Sanders Peirce, serta mendukungnya dengan literatur dan data sekunder yang relevan. Reflektivitas peneliti dijaga dengan memastikan interpretasi dilakukan secara konsisten, terbuka terhadap konteks sosial, dan tidak memaksakan asumsi di luar data yang tersedia. Reflektivitas peneliti merupakan kesadaran kritis peneliti terhadap posisi, pengalaman, dan subjektivitas yang dimilikinya selama proses penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti berperan aktif dalam menafsirkan tanda-tanda visual dan simbolik dalam tayangan Narasi TV. Oleh karena itu, reflektivitas dilakukan dengan cara mengevaluasi kembali setiap langkah analisis secara terbuka dan konsisten agar tidak terjebak pada penilaian yang bias.

Selain itu, keabsahan data juga ditunjang dengan prinsip otentisitas. Prinsip otentisitas menjaga agar data yang digunakan merupakan data asli, tidak dimanipulasi, serta berasal dari sumber yang sah dan dapat diverifikasi. Dalam konteks ini, memastikan bahwa tayangan video yang dianalisis merupakan sumber primer yang utuh dan tidak mengalami manipulasi selama proses pengumpulan data. Teknik ini bertujuan untuk menunjukkan keakuratan dan validitas data dalam penelitian kualitatif interpretatif.

1.6.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis semiotika Charles Sanders Peirce, yang mengkaji tanda melalui tiga

kategori utama, yaitu ikon, indeks, dan simbol. Pendekatan ini digunakan untuk membedah tayangan dokumenter Narasi TV mengenai konflik Dago Elos, khususnya dalam mengungkap makna-makna yang dibangun melalui unsur visual, verbal, dan simbolik. Proses analisis dilakukan secara berkesinambungan, dimulai sejak peneliti mengakses dan menonton tayangan, kemudian mencatat elemen-elemen penting yang berkaitan dengan tanda-tanda perlawanan masyarakat, hingga menafsirkan makna berdasarkan teori semiotika.

Tahapan dalam analisis data meliputi beberapa langkah. Pertama, peneliti melakukan reduksi data, yaitu menyaring cuplikan video yang relevan dengan fokus penelitian, seperti adegan-adegan perlawanan, simbol budaya lokal, dan narasi masyarakat. Kedua, dilakukan penyajian data (*data display*) dengan cara mengelompokkan tanda-tanda ke dalam kategori ikon, indeks, dan simbol, serta mencatat konteks kemunculannya. Ketiga, peneliti melakukan verifikasi dan interpretasi, yakni menafsirkan makna dari setiap tanda dengan mempertimbangkan konteks sosial-budaya serta merujuk pada teori yang digunakan. Terakhir, peneliti menyusun kesimpulan berdasarkan hasil interpretasi untuk menjelaskan bagaimana media membingkai perlawanan masyarakat melalui konstruksi simbolik dan naratif. Pendekatan ini memungkinkan pembacaan yang lebih mendalam terhadap pesan-pesan tersembunyi yang dibawa oleh media alternatif.

1.6.9 Rencana Jadwal Penelitian

Rencana jadwal penelitian ini dirancang untuk berlangsung selama enam bulan, dari Oktober 2025 hingga Maret 2026, dan terbagi dalam tiga fase utama. Fase pertama adalah Tahap Persiapan dan Pengumpulan Data pada bulan (November – Desember 2025). Pada fase ini, kegiatan dimulai dengan penyempurnaan proposal penelitian yang mencakup (Bab I - Bab III), sekaligus penyusunan kerangka teori dan metodologi sesuai dengan fokus semiotika Charles Sanders Peirce. Setelah itu, diikuti dengan implementasi teknik Analisis Observasi Non-Partisipan terhadap Teks Tayangan Narasi TV untuk mendokumentasikan data primer. Ini meliputi pemotongan adegan terpilih (*scene segment*), pencatatan *time code*, dan transkripsi dialog. Secara paralel, dilakukan pengumpulan data sekunder secara komprehensif, yaitu literatur teoritis, hasil penelitian terdahulu, dan dokumen kontekstual (seperti pemberitaan konflik Dago Elos dari media lain).

Fase kedua, Tahap Analisis dan Interpretasi Data (Desember 2025 – Januari 2026), merupakan inti dari penelitian ini. Pada fase ini, dilakukan analisis semiotika dengan pendekatan kualitatif interpretatif terhadap data tayangan video yang telah dikumpulkan. Proses analisis meliputi reduksi data dengan menyaring dan memilih tanda-tanda visual dan simbolik yang sesuai (ikon, indeks, simbol), kemudian penyajian data berupa pengelompokan tanda-tanda tersebut bersama konteks sosial budaya yang relevan. Selanjutnya, verifikasi dan interpretasi data dilakukan untuk

mengungkap makna mendalam di balik aksi perlawanan masyarakat Dago Elos yang ditampilkan oleh Narasi TV, serta membongkar narasi dominan dan ideologi yang tersirat melalui media alternatif tersebut.

Fase ketiga, Tahap Penulisan Laporan Akhir (Januari – Maret 2026), Pada fase ini, peneliti fokus pada penulisan Bab IV (Hasil Analisis) dan Bab V (Kesimpulan dan Saran). Bulan terakhir difokuskan pada penyuntingan (*editing*), penataan daftar pustaka, konsultasi akhir dengan pembimbing, dan diakhiri dengan finalisasi serta pengajuan naskah skripsi.

